

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MARZUKI
NIM.10613003227**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MARZUKI
NIM. 10613003227**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan manusia agar mereka selalu berusaha mencapai ridho Allah SWT.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini Teristimewa buat ayahanda Baharuddin, ibunda Rahmaniah, kakak-kakak penulis Deswati, Nurazmi dan Muzappar dan adik-adik penulis M. Hasbi dan Nurhasnidar beserta seluruh keluarga dan sahabat yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Strata Satu (S1) ini serta memberikan motivasi yang besar, saling memrangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta bapak-bapak pembantu dekan dan seluruh karyawan.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M. Ag, selaku ketua jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dra. Zaitun M.Ag, selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan Al-jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.
7. Ibu Fitra Herlinda, M. Ag, selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah dan majelis guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah, yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam mendapatkan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Buat paman penulis M. Nasir beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat sahabat penulis Buldani, Sahardi, M. Muda'i, Sri Kusri, Busro, Mardiah Hamzah, Ali Wardana, Hotman daulay, Syafrialisman dan seluruh sahabat sahabat penulis baik yang dekat maupun yang jauh yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'anya. Dan yang paling teristimewa buat kekasih hati yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'anya beserta keluarganya yang tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda, penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak kesalahan dan

keikhlasan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat pada pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 21 Juni 2011

MARZUKI

ABSTRACT

Marzuki (2011) : The Effort Of Principal As Supervisor In Assisting The Teachers In Increasing Teaching Competency At Private Madrasah Tsanawiyah Sawah District Of Kampar Utara Kampar Regency.

An effort is the struggler the reach the goal. While assisting the teacher in increasing their ability in teaching is to motivate them to raise their level of education according to their capability which requires big responsibility. The success of an education will fail without any responsibility of teachers.

The main problem in this study is what the factors influence and supported The Effort Of Principal As Supervisor In Assisting The Teachers In Increasing Teaching Competency At Private Madrasah Tsanawiyah Sawah. The techniques documentation. And the technique with percentage then classified into two groups qualitative and quantitative. The qualitative data are describes by words or sentences, and parted according to its category to get the conclusion. Furthermore, the qualitative sentences come on the form of numbers to be presented.

After finishing this study the level influence of both variables is weak, the percentage of The Effort Of Principal As Supervisor In Assisting The Teachers In Increasing Teaching Competency At Private Madrasah Tsanawiyah Sawah is 71,19, where it ranges 50%-75%.

The summary, therefore the supplementary factors for The Effort Of Principal As Supervisor In Assisting The Teachers In Increasing Teaching Competency are: academic background of principal, joining the trainings of supervision, , the school which he lead is still in simple, the teachers and the staffs of school responsive to their jobs well.

ABSTRAK

MARZUKI (2011) : Upaya Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan membantu guru untuk meningkat kemampuan mengajar adalah memberikan sokongan kepada guru untuk bisa menaikkan drajat atau taraf pendidikan sesuai dengan kesanggupan, yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung kepada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pertanggung jawaban yang penuh dari guru, maka suatu pendidikan tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dan pendukung kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan persentase, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan.

Setelah penulis melaksanakan penelitian di lapangan untuk menjawab permasalahan tersebut ternyata Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kurang maksimal, secara kuantitatif persentase upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah diperoleh persentase 71,19% dimana hasilnya berada antara 50%-75%.

Dengan demikian faktor-faktor yang penghambat upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar adalah : Pengalaman kepala madrasah menjadi kepala madrasah baru tiga tahun sehingga pengalaman untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan itu belum optimal, sehingga masih banyak program-program madrasah tersebut belum berjalan dengan sebaik mungkin, yang sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut, Dukungan dan kerja sama guru belum optimal

() : محاولة مدير المدرسة كالملاحظ في مساعدة المدرسين علي تحسين المهارة في التريس بالمدرسة الثانوية المدنية ساواه مركز كمبار اوتارا منطقته كمبار

المحاولة من شعبي لتحقيق هدف ما . بيند
سين المهارة في التدريسي تقديم
الدوافع الي المدرس لتطوير طبقاتهم او مستوي دراستهم حسب قدرتهم حيث تطلب فيها المسؤولين السلوكيه
فان النجاح في تدريب الطلبة بتعلق بمسؤوليه المدرس ولا تعمل مؤسسة التدريب علي شكل جيد بدون
المسؤولية

والمشكلات الاساسية في هذه الدراسة ماهي العوامل التي تؤثر وتوافق مدير المدرس كالملاحظ
في مساعدو المدرسين عل تحسين قدرتهم عليالتعليم بالمدرسة الثانوية ية ساواه . والاء ساليب التي
استخدمها الباحث في جمع البيانات هي الاستبيان والمقابلة والتوثيق بينما الاساليب في تحليل البيانات علي
طريقة وصفية نوعية. توصف البيانات النوعية علي الكلمات وتقطع حسب صنفها لنيل الاستنباط
وتأثير النوعية علي شكل الأرقام المقدمة

وبعد هذه الدراسة ظهر أن مستوي التأثير من التغيرين علي المستوي ضعيف ونسبة محاولة
مدير المدرسة كالملاحظ في مساعدة المدرسين علي تحسين المهارة في تدريسيب المدرسة الثانوية المدنية
ونتجته .

والعوامل الاء ضافية محاولة مدير المدرسة كالملاحظ في مساعدة المدرسين علي
تحسين المهارة في تدريسي هي خلفية دراسية مدير المدرسة
بسيطة يعمل المدرسون وموظفوا المدرسة علي اعمالهم حسب وضاءفهم .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah.....	33
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1 ststruktur organisasi madrasah.....	35
TABEL IV. 2 Keadaan guru madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	36
TABEL IV. 3 Keadaan siswa madrasah tsanawiyah swasta sawah kecamatan kampar utara kabupaten kampar tahun ajaran 2010/2011.....	37
TABEL IV. 4 sarana dan prasarana sekolah madrasah tsanawiyah swasta sawah kecamatan kampar utara kabupaten kampar.....	39
TABEL IV. 5 kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar	
TABEL IV. 6 kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan	
TABEL IV. 7 kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar	
TABEL IV. 8 kepala madrasah membuat program sekolah	
TABEL IV. 9 kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok	
TABEL IV. 10 kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas	
TABEL IV. 11 kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru	
TABEL IV. 12 kepala madrasah mengadakan kunjungan madrasah	

TABEL IV. 13 kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (kkg)

TABEL IV. 14 kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar

TABEL IV. 15 kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar

TABEL IV. 16 kepala sekolah memberikan bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar

TABEL IV. 17 kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan

TABEL IV. 18 kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru

TABEL IV. 19 rekapitulasi tabel IV.4 sampai IV.17 upaya kepala sekolah
Sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di madrasah tsanawiyah swasta sawah kecamatan kampar utara kabupaten kampar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan supervisi ditujukan kepada peningkatan mutu guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada personil sekolah untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah. Upaya bantuan ini diberikan karena mereka harus ditingkatkan dari waktu ke waktu, untuk menghadapi pengaruh lingkungan yang begitu cepat dan menuntut perubahan kualitas yang semakin meningkat oleh masyarakat terhadap lulusan sekolah atau madrasah.

Mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan guru untuk mempunyai wawasan yang lebih luas tentang kegiatan supervisi. Dengan demikian, pada gilirannya nanti guru dapat berperan serta dalam melakukan pilihan tentang cara bagaimana supervisor itu akan membantunya. Pendekatan itu antara lain adalah (1) pendekatan humanistik, (2) pendekatan kompetensi, (3) pendekatan klinis, (4) pendekatan profesional.¹ Oleh karena itu seorang supervisor harus bisa menguasai ke empat teknik pelaksanaan supervisi tersebut, karena setiap guru yang melaksanakan proses pengajaran itu juga berbagi macam cara atau bervariasi, selain dari pada itu setiap permasalahan yang dihadapi oleh para guru-guru itu juga bermacam-macam.

¹ Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004), h 242

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah.² Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak dilanjutkan dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006) h 111

Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Kajian yang dilakukan oleh Dipnakes, Bappenas, dan Bank Dunia di dalam buku *Manajemen Pendidikan* menunjukkan bahwa guru merupakan kata kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, dikemukakannya ; guru merupakan titik sentral dalam usah mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan, apapun itu namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru.³

Guru merupakan jabatan yang mulia dan ia merupakan profesi yang memerlukan keahlian atau kemampuan yang khusus. Pekerjaan ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai di bidangnya. Tugas seorang guru di antaranya adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengarahkan kepada hal yang bersifat tidak menyimpang dari pendidikan.⁴

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkat tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang berkaitan dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi

³ Dandang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung 2009) h 311

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* .(PT,Bumi Aksara. Jakarta.2002) h 36

pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Di samping itu guru harus senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan zaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggungjawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah N.K. di dalam buku *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* menginventarisir bahwa tugas guru secara garis besar adalah :

1. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiris, kepada para muridnya.
2. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara
3. Mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.
4. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
5. Memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta.
6. Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
7. Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manejer yang disenangi
8. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi
9. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya
10. Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya
11. Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.⁵

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2009) h 12

Dari pendapat Roestiyah N.K tersebut dapat dipahami bahwa guru bertanggungjawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan dan bangsa dalam arti luas.

Jadi kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah atau madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah atau madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan , tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Swearingen memberikan 8 fungsi supervisi yaitu :

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah atau madrasah
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah atau madrasah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar
7. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru⁶

Dari delapan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor, maka penulis menekankan penelitian ini pada bagian yang kedelapan yaitu membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.

⁶ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2009) h

Di Desa Sawah terdapat sebuah Madrasah Tsanawiyah berstatus Swasta, yang telah berdiri sejak tahun 1977, tapi tahun ke tahun semakin kurang siswa yang berminat di madrasah tersebut, karena mutu madrasah makin menurun. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah tersebut masih banyak kurangnya tenaga pendidik, dan juga Madrasah Tsanawiyah Sawah ini terletak ditengah perkampungan sehingga belajar sering terganggu karena lingkungan tidak mendukung tempat keberadaan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Sawah, maka ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang tidak membuat RPP
2. Masih ada guru yang mengajar tidak berdasarkan RPP yang dibuat
3. Masih ada guru yang tidak melengkapi media untuk melaksanakan pembelajaran
4. Metode yang dipakai guru masih terfokus pada metode ceramah
5. Masih kurangnya bantuan oleh kepala sekola dalam pelaksanaan pembelajaran
6. Prestasi belajar siswa semakin menurun

Berdasarkan dari gejala-gejala atau fenomena yang telah disebutkan penulis tertari ingin melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul upaya kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah fahaman terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya)⁷

Supervisi adalah pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi gejala mengajar.⁸ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif

Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor adalah kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah atau madrasah.

Membantu adalah memberi sokongan supaya kuat (kukuh, berhasi baik dan sebagainya)⁹

Guru adalah komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus dapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dala, sistem pendidikan. Guru memegang peran utama

⁷ Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990) h 548

⁸ Yusak Baharudin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, h.99

⁹ Ibid h 306

dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah atau madrasah.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya)¹⁰

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.¹¹

Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moriel yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan gejala diatas, maka timbul permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaiman upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah belum efektif.
- b. Apa usaha supervisor terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar Madrasah Tsanawiyah Sawah belum berhasil.
- c. Kendala kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah belum teratasi.

¹⁰ *Ibid* h 312

¹¹ *Ibid* h 447

- d. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di MTs Sawah belum teridentifikasi.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas ternyata permasalahan penelitian sangat luas dan kompleks. Mengingat karena terbatasnya dana, tenaga, waktu, dan kemampuan, maka permasalahan penelitian ini di batasi pada” upaya kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah?
- b. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan serta melalui serangkaian kerja dan prosedur analisis yang direncanakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di MTs Sawah
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepalam adrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di MTs Sawah

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritik

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Manajemen Pendidikan Islam
- 2) Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi lanjutan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah atau madrasah, dapat memberikan gambaran dan masukan dalam rangka upaya kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
- 2). Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

Untuk menghindari kesalah pahaman serta sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini, maka digunakan karangka teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

1. Pengertian kepala Sekolah/madrasah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata "*kepala*" dan "*sekolah*". Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan kata sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ Jadi kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.² Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan sekolah dan bertanggungjawab atas terwujudnya semua kegiatan di sekolah yang terkoordinasi dengan baik.³

Kepala sekolah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam buku *Administrasi Pendidikan* bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana di

¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, h.45

² Suharsimi Ari Kunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, h.119

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1999, h. 19

selenggarakannya proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya proses interaksi antara guru dengan murid yang menerima pelajaran.⁴

Menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵ Dengan demikian perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator sebagai perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu pekerjaan kepala sekolah adalah : sebagai edukator, administrator, manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator diseluruh kegiatan sekolah.⁶

2. Pengertian supervisi

Secara morfologis “supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Dari dua kata tersebut (super dan visi), dapat dimaknai beberapa substansi supervisi sebagai berikut :

- a. Kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.

⁴ Ngalm Purwanto, dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Mutiara Sumber Wijaya, 1996, h. 94

⁵ Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasinal RI, *Tentang Kepala Sekolah*, Sinar Grafika, 2005, No.14

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2003, h.98-129

- b. Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan.
- c. Suatu kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inovatif agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur.
- d. Suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kinerja profesional.⁷

Supervisei meskipun mengandung arti atau sering diterjemahkan sebagai pengawasan, namun mempunyai arti khusus “*membantu*” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu.⁸

Untuk lebih jelas maksud yang terkandung dalam supervisi pendidikan, penulis mengemukakan pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Glickman Supervisi adalah upaya yang dilakukan untuk membantu guru agar mau terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.⁹

Rifa'i mengemukakan beberapa istilah supervisi sebagai berikut :

- a. Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- b. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

⁷ Engkoswara dan Aan Komariah. Op Cit h 228

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer*, (Alfabeta, Bandung, 2009) h. 230

⁹ Syaiful Sagala. *Supervise Pembelajaran*, , (Alfabeta, Bandung, 2010) h. 91

- c. Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran, dengan jalan bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sama dengan murid
- d. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya
- e. Supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi khususnya yang mengenai usaha peningkatan sampai kepada penampilan tertentu
- f. Supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah, terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pengajaran.¹⁰

Menurut Badan Kajian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan ; Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai segala usaha yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih mampu lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar.¹¹

Sergiovanni mengemukakan pernyataan yang berhubungan dengan supervisi sebagai berikut :

- a. Supervisi lebih bersifat proses dari pada peranan,
- b. Supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu upaya untuk pembinaan dan membimbing agar semua

¹⁰ *Ibid* h 91-92

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *manajemen pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2009) h. 313

personil yaitu guru dan pegawai madrasah lainnya dapat melaksanakan tugasnya secara benar dan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik dari segi penggunaan waktu maupun dari segi penggunaan sumber kerja lainnya.

3. Tujuan dan fungsi supervisi

Supervisi bertujuan menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan personil untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada personil guna meningkatkan kemampuan atau keahliannya.

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat berhasil dengan baik dan berfungsi maka diperlukan kriteria sebagai berikut :

- a. Supervisi hendaknya sistematis, artinya harus direncanakan dengan matang untuk mencapai sasaran yang dituju.
- b. Supervisi hendaknya praktis, artinya harus dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- c. Supervisi hendaknya realitis, artinya harus didasarkan pada keadaan yang sudah difahami dan dilaksanakan oleh staf sekolah.
- d. Supervisi hendaknya supertif, artinya harus menunjang pelaksanaan kurikulum.
- e. Supervisi hendaknya objektif, artinya bahwa hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk mengembangkan proses belajar mengajar.
- f. Supervisi hendaknya antisifatif, artinya pelaksanaan harus diarahkan pula untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan masalah yang mungkin terjadi.
- g. Supervisi hendaknya konstruktif, artinya harus dapat memberikan saran-saran perbaikan, sehingga supervisi dapat lebih berkembang mutu profesionalismenya.
- h. Supervisi hendaknya kreatif, artinya harus mendorong inisiatif dan kreatifitas bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- i. Supervisi hendaknya kooperatif, artinya harus mampu menumbuhkan perasaan kebersamaan untuk mencapai dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- j. Supervisi hendaknya mencerminkan kekeluargaan, artinya harus mampu mendorong terwujudnya silaturrahi Islam saling asih, saling asah, dan saling asuh serta Tut Wuri Handayani.

- k. Supervisi hendaknya demokratis, artinya menjunjung tinggi azas musyawarah serta sanggup menerima pendapat orang lain.¹²

Menurut Gwyn dalam Syaiful Sagala, ada sepuluh fungsi utama supervisor yaitu :

- a. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik
- b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun secara bersama-sama
- c. Membantu seluruh staf sekolah agar melaksanakan tugas lebih efektif baik berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun yang lainnya
- d. Membantu guru meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam mengajar
- e. Membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar
- f. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik menggunakan metode penilaian yang standar, agar kualitas belajar anak lebih baik
- g. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya (*instrospeksi*)
- h. Membantu guru agar merasa bergairah dalam melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa aman
- i. Membantu guru dalam menganalisis dan melaksanakan kurikulum di sekolah
- j. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.¹³

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan aktivitas kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus semakin baik dan berkualitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga guru dan peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap setiap tindakannya. Sebelum

¹² Depaertemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam*, Bimbaga Jakarta, 1996/1997, h.30

¹³ Syaiful Sagala *Op. Cit*, h. 206

dan sesudah memberikan bantuan, supervisor lebih dulu melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang spesifik berkaitan dengan kemampuan guru yang akan disupervisi. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikan.

4. Teknik supervisi

Supervisor dilakukan oleh kepala madrasah, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicara individual, dan simulasi pembelajaran,

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

b. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

c. Pembicaraan individual

Pembicara individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.

d. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat menganalisis penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.¹⁴

Supervisi kepala madrasah dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru
- b. Rapat dewan guru dan diskusi staf guru
- c. Kunjungan kelas dan kunjungan sekolah atau madrasah
- d. In-servic training atau penataran
- e. Pertemuan individual dan pertemuan kelompok.¹⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa terdapat tiga tahap yang perlu dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan tugasnya sebagai supervisi. Penahapan diantaranya: 1. Meneliti, melakukan observasi/mengamati dan mengumpulkan keterangan tentang keadaan

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006) h. 113-114

¹⁵ Hadari Nawawi dkk. *Administrasi Sekolah*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986), h. 198-

kemampuan guru/pegawai non guru dan kelemahan-kelemahannya dalam bekerja, 2. Menilai untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang masih perlu dikembangkan atau diangkat dikalangan guru/pegawai non guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan 3. Memperbaiki (*improvement*) dalam arti melaksanakan kegiatan memberikan bimbingan, petunjuk dan nasihat agar guru/pegawai non guru melakukan kegiatan dengan usahanya sendiri untuk meingkatkan kemampuannya atau memperbaiki kelemahan dan kekurangannya.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara priodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala madrasah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh : 1. Meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, 2. Meningkatnya ketrampilan tenaga kependidikan (guru)dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan pengwasan terhadap guru-guru dan pegawai madrasahnyanya mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Beberapa prinsip yang di gunakan dalam mengadakan kegiatan supervisi menurut Ngalim Purwanto adalah :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan semangat bekerja bagi para pegawai yang dinilai
- b. Supervisi hendaknya bersifat sederhana, realistis dan informal dalam pelaksanaannya
- c. Supervisi harus bersifat objektif, tidak mencari-cari kesalahan, tidak bersifat otoriter, dan mementingkan hubungan profesional, bukannya berdasarkan hubungan pribadi atau kekuasaan, kedudukan, dan pangkat pribadi
- d. Supervisi bersifat profentif, yaitu mencegah timbulnya hal-hal yang berakibat buruk
- f. Supervisi bersifat korektif, yaitu memperbaiki penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan organisasi sekolah atau madrasah
- g. Supervisi bersifat kooperatif, yaitu menemukan penyimpangan-penyimpangan yang ada dan berusaha memperbaikinya secara bersama-sama
- h. Supervisi harus memperhatikan kemampuan para anggota organisasi sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁶

Dari uraian di atas jelas bahwa supervisi kepala madrasah pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan personil, agar semakin mampu melaksanakan tugas-tugasn yang termasuk kedalam *Job Discription* di dalam volume atau beban kerjanya. Pembinaan pesonil itu akan menyentuh aspek pembinaan prestasi kerja, yang pada gilirannya akan berkenaan juga

¹⁶ Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung 2009) h. 212-213

dengan pembinaan karir seorang pegawai. Sehubungan dengan itu berarti tujuan supervisi kepala madrasah adalah menilai kemampuan setiap personil di madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan, dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan atau kelemahan masing-masing dalam bekerja, agar diatasi dengan usaha sendiri. Dengan kata lain tujuan supervisi kepala madrasah adalah menumbuhkan kesadaran guru/pegawai untuk berusaha dengan kemampuan sendiri memperbaiki kekurangan atau kelemahannya dalam melaksanakan tugas, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah.

5. Fator pendukung dan penghambat supervisi

Masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bias dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjaddi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudadhan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa pemberian bantuan profesional sehingga mempercepat tercapainya tujuan pembinaan. Kualitas pelayanan bantuan profesional manakala didukung oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, sehingga bantuan profesional dapat berlangsung efektif. Sedangkan penghambat merupakan faktor kendala yang mempersulit terwujudnya pemberian bantuan kearah peningkatan mutu.

Baik aspek penghambat maupun aspek yang memberinya kemudahan dalam realisasi pemberian bantuan nampak sangat disadari oleh kepala madrasah. Pemahaman mereka terhadap aspek penghambat dan pendukung diperoleh dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan profesional yang mereka berikan. Penilaian pelaksanaan bantuan profesional yang dilakukan oleh para kepala madrasah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesulitan atau merintangi pelaksanaan pembinaan terhadap guru maupun faktor yang memberinya harapan dan kemudahan pelaksanaan pemberian bantuan profesional.

Faktor-faktor pendukung kelancaran dalam memberikan bantuan yang berasal dari :

a. Faktor pendukung

1). Pendukung lingkungan internal

- a) Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi
- b) Motivasi kerja guru yang tinggi
- c) Iklim sekolah yang berkembang sangat kondusif
- d) Kepemimpinan yang kondusif mengkomodasi stafnya.

2). Pendukung lingkungan eksternal

- a) Komite sekolah dan orang tua memiliki kesamaan visi dan misi dengan sekolah dalam memahami mutu pembelajaran,
- b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diserap melebihi kemampuan sekolah lain,

c) Lingkungan sekitar sekolah yang sangat mendukung karena terletak dalam satu kompleks yang strategis.¹⁷

b. Faktor-faktor penghambat

1) Penghambat internal

a) system kerja centralisasi yang masih melekat. Guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonomi pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreativitas dan kerja keras. Kebiasaan lama dalam bekerja harus sudah ditinggalkan

b) masih adanya mental anak emas untuk guru yang dinilai baik.

2) Penghambat eksternal

a) persaingan mutu sekolah semakin terasa berat, pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilaksanakan semakin sungguh-sungguh.

b) kunjungan tamu yang berlebihan mengganggu program yang telah direncanakan.

c) banyaknya acara yang melibatkan anak pada berbagai kegiatan dinas mengganggu rencana belajar.

d) panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti, menterlantarkan hari itu yang ditinggalkan.¹⁸

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat

¹⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, Alfabeta. Bandung 2010. h. 194

¹⁸ *Ibid* h. 195

mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi itu, antara lain ialah :

- a. Lingkungan tempat sekolah itu berbeda. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelektual, pedagang, atau petani, dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- c. Tingkat dan jenis sekolah, apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA, atau SKKA, dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri, diantara factor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi

peransang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian.

1. Skripsi Azhari mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 dengan hasil penelitian tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata persentase akhir yaitu 80% yang berada pada level 76-100%. Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah.
2. Skripsi Mukhtaruddin mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Kampar pada tahun 2005 dengan hasil penelitian tergolong kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan dari hasil penelitian yang menjawab “Y” sebanyak dengan nilai 44,33%, maka jumlah dari keseluruhannya hanya mencapai 73,11% ini berarti berada di antara 56-75%. Pelaksanaan

¹⁹ Ngalm purwanto, *Administasi dan Supevisi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2003) h. 118

Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Kampar.

Di dalam skripsi Azhari membahas tentang Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah sedangkan di dalam skripsi Mukhtaruddin membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri, dari dua skripsi di atas tidak mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya laksanakan, di dalam skripsi ini saya meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah.

C. Konsep Operasional

Sehubungan dengan konsep teoritis di atas masih dikatakan umum, untuk memperjelas dan bisa lebih dipahami, penulis mendeskripsikan konsep operasional untuk penelitian ini. Konsep operasional dalam penelitian ini bisa dilihat dari beberapa indikator-indikator di bawah ini :

1. Kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar
2. Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan
3. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar

4. Kepala sekolah membuat program sekolah
5. Kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok
6. Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas
7. Kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru
8. Kepala madrasah mengadakan studi banding dengan sekolah lain.
9. Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)
10. Kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar.
11. Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar
12. Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar
13. Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan
14. Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru

Adapun faktor-faktor yang mendukung upaya kepala sekolah sebagai supervisor indikatornya adalah :

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
2. Pelatihan supervisi pendidikan yang pernah diikuti kepala sekolah
3. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah

4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang dipimpin.
5. kerjasama dan dukungan guru-guru terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 maret 2011 sampai dengan 30 maret 2011. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai supervisor dan subjek pendukung adalah guru Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar; sedangkan objeknya adalah upaya dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yang berjumlah 1 orang. Kemudian sejumlah guru dan staf yang berjumlah 30 orang sebagai faktor pendukung untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Karena populasi ini tidak banyak, maka penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog antara penulis dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar.

2. Angket, teknik ini penulis lakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu guru dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh data mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan lain-lain. Ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran secara umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data-data yang telah diperoleh, teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan. Kesimpulan data angket atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk kalimat. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah frekuensi

Menurut Ridwan, dalam hal ini digunakan prediket atau kategori :

Maksimal, Kurang Maksimal dan Tidak Maksimal.

76%-100% : Maksimal

50%-75% : Kurang Maksimal

0%-20% : Tidak Maksimal¹

¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alf beta, Bandung, 2007, h.10

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Secara Umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah adalah sebuah instansi pendidikan yang di dirikan pada tahun 1977 diatas lahan seluas 12.400 Meter hasil dari suwadaya masyarakat atau wakab dari masyarakat yang bernama TAMSIR.

Pada awal berdiri, Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah memiliki tenaga pengajar juga berasal dari sawadaya masyarakat, putra daerah yang tidak menginginkan daerahnya tertinggal, maka dari itu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah dapat menjawab dan berperan dalam mencetak atau melahirkan SDM yang bermutu dan mampu bersaing ditengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah disebut juga Madrasah Tsanawiyah Gabungan, yakni gabungan dari beberapa dusun. Dusun Balaijering, Ujung Padang, Sontue, Sawah, Sangkar Puyuh, Tanjung dan Pulau Tongah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah dulu juga memiliki MA Swasta Sawah, namun berjalan beberapa tahun MA di tiadakan dikarenakan Lokal yang tidak mencukupi.

Mengenai kepemimpinan/kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah yang berumur hampir setengah abad ini, memiliki beberapa kepala

Madrasah yang membawa perjalanan Madrasah Tsanawiyah sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. H. M. YUNUS. B.A. (1977-1980)
- b. H. KAZWAINI. M. (1980-1982)
- c. ALIMIN. T (1982-1984)
- d. AGUS SALIM (1984-2004)
- e. DALIZAR. B.A. (2004-2007)
- f. Drs. ABU BAKAR. D (2007-Sekarang)

Gedung awal Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Utara terdiri dari 5 kelas, 1 Kantor dan 2 WC. Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah, 3 lokal bantuan dari pemerintah dan 2 lokal swadaya masyarakat. Gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah diresmikan oleh IDRUS MA`ARIF (Kanwil Kota Pekanbaru) Pada tahun 1977.¹

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah sebagai berikut:

VISI :

“ Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah yang terampil dan islami”

MISI :

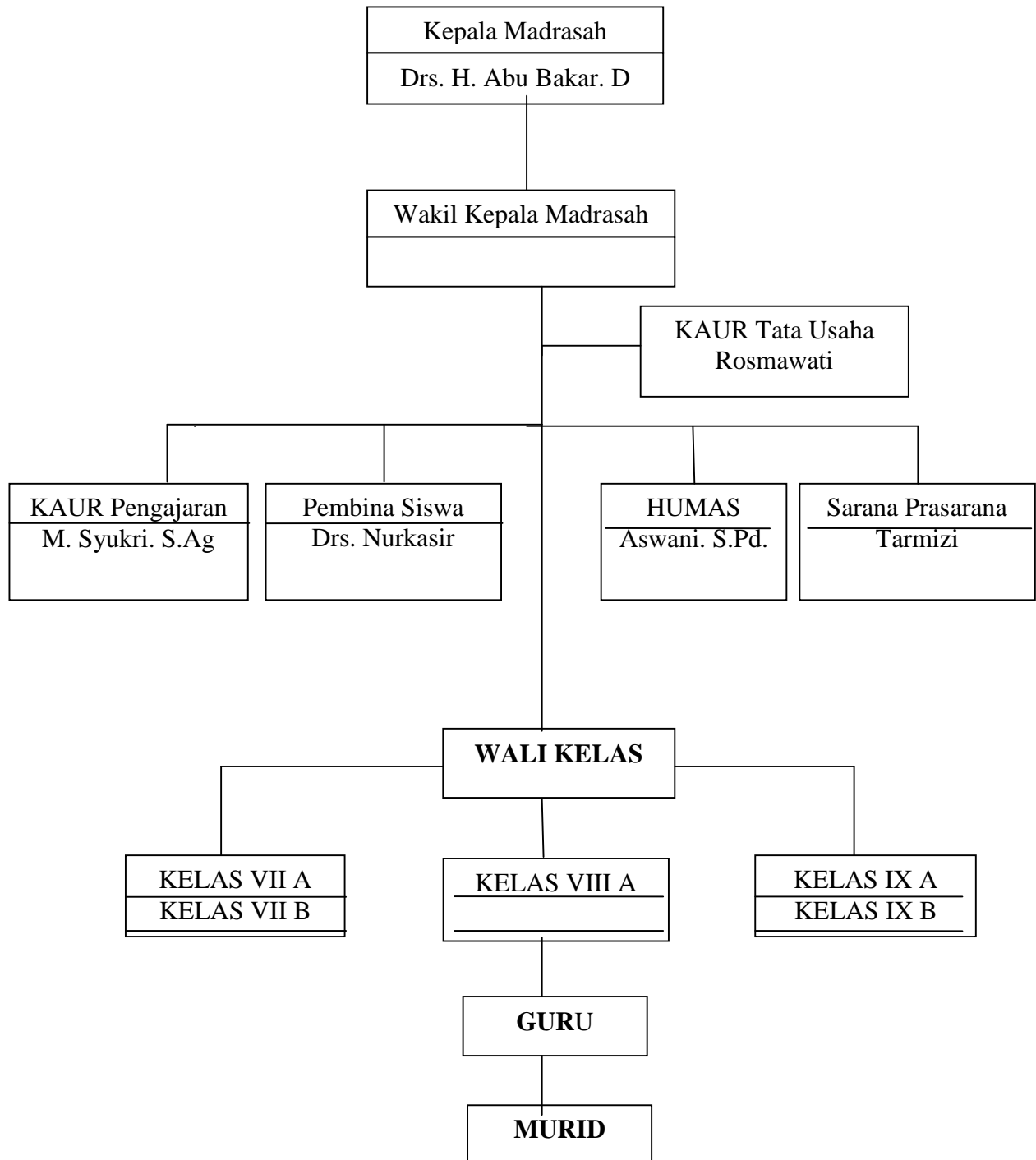
- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.

¹ Drs. Abu Bakar. D, Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Wawancara, 23 April 2010.

- b. Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua komponen yang ada di MTs Swasta Sawah
- c. Meningkatkan etos kerja dan keprofesional tenaga pendidik
- d. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
- g. Mengupayakan bimbingan keagamaan yang intensif dan terprogram
- h. Menanamkan perilaku islami dalam bertindak di lingkungan Madrasah
- i. Mengupayakan pengembangan diri siswa secara intensif dan terprogram melalui ekstrakurikulum

2. Struktur Organisasi Sekolah

BAGAN IV.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



3. Keadaan guru

TABEL IV. 2
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Guru Bidang Study	Ijazah Terakhir
1	Drs. Abu Bakar. D.	Sejarah	UNRI/IPS
2	Abdul Aziz	Bhs Indonesia	PGA
3	Aswani. S.Pd.	MTK & Akidah. A	UNRI/MTK
4	Sariana. B.A	MTK	IAIN/MTK
5	Dra. Nurmuliati	Bhs. Inggris	IAIN/B. Inggris
6	Drs. Nurkasir	Matematika	IAIN/MTK
7	Tarmizi	Penjaskes	SGO
8	Darlius. S.Pd.I	Bhs. Arab	IAIN/B. Arab
9	Winarti. SP	Biologi	S1 Pertanian
10	M. Syukri. S.Ag	Akidah. A. & Mulok	IAIN/Akidah/Filsafat
11	Asmawati. S.Pd	Bhs. Inggris	UIR/B. Inggris
12	Ernilawati. S.Sos	PPKN	UIR/PISIPOL
13	Erlina. W. S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
14	Nurlaili. S.Ag.	QH & Fiqih	IAIN/B. Arab
15	Desi Darpita	KTK	D3 Ilmu Kesehatan
16	Indrawati, S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
17	Dra. Nurhani	Geografi	S1. IPA/Akta IV
18	M. Amin	Fisika	SMU/IPS
19	Aprinaldi. S.Pd.I.	SKI & Fiqih	S1 PAI
20	Melyana Dewi S.Pd.	Bhs. Indonesia	S1 FKIP
21	Zamhir	Fisika	S1 Peternakan
23	Rina Fitri. S. pdi	B. Arab	S1 B. Arab
24	Masnita. S.Pd.	Ekonomi	S1 FKIP
25	Desi Darpita. S. Pd	TIK	S1. ADM NEGARA
26	Susilawati. S. Pd	Kesenian	S1. Kesenian
27	Rosmawati	KTK	SMU/IPS

28	Melyana Dewi. S. Pd	B. Indonesia	B. Indonesia
29	Masril. S.Pd.I.	Sejarah	IAIN/PAI
30	M.Aris	Muatan Lokal	SMU
31	Prenti Amelia	Biologi	S1 P. Biologi
32	Sabni yulianza	B. Inggris	S1 B. Inggris
33	Mahyudin	BK	MA/IPS

Sumber data : Data Statistik Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah 33 orang. Terdiri atas 13 orang guru laki-laki dan 20 orang guru perempuan, tamatan S1 berjumlah 26 orang, D3 berjumlah 1 orang dan SMA sederajat 6 orang.

4. Keadaan siswa

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	25 Orang	28 Orang	54 Orang	2 Ruang
2	VIII	14 Orang	20 Orang	34 Orang	1 Ruang
3	IX	32 Orang	27 Orang	59 Orang	2 Ruang
JUMLAH		71 Orang	75 Orang	146 Orang	5 Ruang

Sumber data : Buku induk siswa

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bisa dilihat bahwa kelas VII terdiri dari 2 ruang jumlah siswa keseluruhannnya adalah 54 siswa terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari

1 ruang jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 33 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, dan kelas IX terdiri dari 2 ruang jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 32 orang terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 59 orang siswa perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Suwasta Sawah adalah 146 orang.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang Studi yang diajarkan adalah :

1.) Matematika 2.) Sejarah 3.) Ekonomi 4.) Bahasa Inggris 5.) Bahasa Indonesia 6.) PPKN 7.) Biologi 8.) Kesenian 9.) Qur'an Hadits 10.) Muata Lokal 11.) Fiqih 12.) Bahasa Arab 13.) SKI 14.) Aqidah Akhlak 15.) KTK 16.) Penjas.²

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat

² Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Dokumentasi, Tahun Ajaran 2010-2011.

menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa. Begitu juga halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

TABEL IV. 4
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR

NO	Tanah dan Banguna	Luas	Jumlah yang Ada				Keku- Rangan
			Baik	Rusak Ringa n	Rusak Berat	Jml	
1	Luas Tanah yang Terbangun	648	-	-	-	-	-
2	Luas Tanah Pekarangan	11.725 m	-	-	-	-	-
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	12.400 m	-	-	-	-	-
4	Status Tanah	Wakab	-	-	-	-	-
5	Jumlah Lokal Belajar	5	4	1	-	5	2
6	Ruang Kantor TU	1	-	1	-	1	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	1	1
8	Ruang Tamu	1	-	-	1	1	1
9	Ruang Majelis Guru	1	-	-	1	1	1
10	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	1
11	Ruang Reproduksi	-	-	-	-	-	1
12	Ruang Labor IPA	-	-	-	-	-	1
13	Ruang Labor IPS	-	-	-	-	-	1
14	Ruang Labor Bahasa	-	-	-	-	-	1
15	Ruang Labor Komputer	-	-	-	-	-	1
16	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	1
17	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	1
18	Ruang UKS	-	-	-	-	-	1
19	Ruang BP	-	-	-	-	-	1
20	Ruang OSIS/Pramuka	-	-	-	-	-	1
21	Ruang Kantin	-	-	-	-	-	1
22	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	1
23	Mussolla	-	-	-	-	-	1
24	Bangsa Kendaraan	-	-	-	-	-	1
25	Penara / Pompa Air	-	-	-	-	-	1
26	Ruang Penjaga	-	-	-	-	-	1
27	Rumah Kepala	-	-	-	-	-	1
28	WC Guru	1	-	1	-	1	2
29	WC Siswa	1	-	1	-	1	3
30	Parkir	-	-	-	-	-	1

31	Gudang	-	-	-	-	-	1
32	Pagar	-	-	-	-	-	1
	Mobile	-	-	-	-	-	-
1	Alamari Guru	2	2	-	-	2	22
2	Meja Guru	17	17	4	2	17	7
3	Kursi Guru	17	17	-	-	17	7
4	Almari Siswa	-	-	-	-	-	-
5	Meja Siswa	140	130	12	-	80	-
6	Kursi Siswa	140	140	12	-	140	-
7	Peralatan	-	-	-	-	-	-
8	Keterampilan / Kesenian	1 Set	1	-	-	1	2
9	Peralatan Labor IPA	-	-	-	-	-	-
10	Peralatan Labor Bahasa	-	-	-	-	-	-
11	Peralatan Labor IPS	-	-	-	-	-	-
12	Peralatan Labor Komputer	-	-	-	-	-	-
13	Peralatan Perpustakaan	4	4	-	-	4	3
14	Peralatan KM / WC	-	-	-	-	-	-
15	Komputer	3	3	-	-	3	3
16	Listrik / KWH	900 kwh	-	-	-	-	-

Sumber data : Data statistik sekolah

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui Observasi, wawancara, dan Angket.

Data yang dikumpulkan melalui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 3 alternatif jawaban “A”, “B”, “C”, untuk jawaban A diberi skor 3, jawaban B diberi skor 2, sedangkan jawaban C menunjukkan diberi skor 1.

1. Data tentang Upaya kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Adapun data yang diperoleh melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelas data-data penelitian yang telah penulis

peroleh dilokasi penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

TABEL IV.4
KEPALA MADRASAH MENGADAKAN RAPAT DENGAN GURU-GURU
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Rutin	10	33,33%
b.	Kadang-kadang	16	53,33%
c.	Tidak pernah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel diatas terlihat dengan jelas bahwa kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 10 orang responden mengatakan Rutin dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 16 orang responden dengan persentase 53,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 4 orang responden dengan persentase 13,33%.

TABEL IV.5
KEPALA MADRASAH MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA GURU-
GURU DALAM PEMBUATAN PROGRAM TAHUNAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Rutin	7	23,33%
b.	Kadang-kadang	10	33,33%
c.	Tidak pernah	13	43,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan responden yang menjawab Rutin 7 orang responden dengan persentase 23,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan sebanyak 10 orang responden dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%.

TABEL IV.6

KEPALA MADRASAH MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA GURU-GURU UNTUK MENGIKUTI PELATIHAN-PELATIHAN ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Selalu	16	53,33%
b.	Kadang-kadang	6	20%
c.	Tidak pernah	8	26,66%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 16 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 53,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 6 orang responden dengan persentase 20%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 8 orang responden dengan persentase 26,66%.

TABEL IV.7

KEPALA MADRASAH MEMBUAT PROGRAM SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	23	76,66%
b.	Kadang-kadang	7	23,33%
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 23 orang responden mengatakan Sering dengan persentase 76,66%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 7 orang responden dengan persentase 23,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah tidak pernah membuat program sekolah datang tidak ada

TABEL IV.8

KEPALA MADRASAH MEMBERIKAN MASUKAN-MASUKAN KEPADA GURU BAIK SECARA INDIVIDU MAUPUN KELOMPOK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	5	16,66%
b.	Kadang-kadang	15	50%
c.	Tidak pernah	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok

sebanyak 5 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,66%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok sebanyak 15 orang responden dengan persentase 50%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok sebanyak 10 orang responden dengan persentase 33,33%.

TABEL IV.9
KEPALA MADRASAH MENGADAKAN KUNJUNGAN KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	-	-
b.	Kadang-kadang	22	73,33%
c.	Tidak pernah	8	26,66%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas responden tidak ada yang menjawab Sering, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 22 orang responden dengan persentase 73,33%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 8 orang responden dengan persentase 26,66%

TABEL IV.10
**KEPALA MADRASAH MELENGKAPI SARANA DAN PRASARANA
YANG DIBUTUHKAN OLEH GURU-GURU**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	10	33,33%
b.	Kadang-kadang	13	43,33%
c.	Tidak pernah	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat terlihat dengan jelas kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah tidak melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%.

TABEL IV.11
KEPALA MADRASAH MENGADAKAN KUNJUNGAN MADRASAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	-	-
b.	Kadang-kadang	26	86,33%
c.	Tidak pernah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala madrasah mengadakan kunjungan madrasah tidak ada responden menjawab Sering, yang menjawab kadang-kadang kepala madrasah mengadakan kunjungan madrasah sebanyak 26 orang responden dengan persentase 86,66%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah mengadakan kunjungan madrasah sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%.

TABEL IV.12

KEPALA MADRASAH MEMFASILITASI GURU-GURU UNTUK MEMBUAT KELOMPOK KERJA GURU (KKG)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	12	40%
b.	Kadang-kadang	5	16,66%
c.	Tidak pernah	13	43,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil analisis data

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 12 orang responden menjawab Sering dengan persentase 40%, yang menjawab

kadang-kadang Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 5 orang responden dengan persentase 16,66%, dan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) adalah 13 orang responden dengan persentase 43,33%.

TABEL IV.13
KEPALA MADRASAH MENGADAKAN SIMULASI
PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	10	33,33%
b.	Kadang-kadang	20	66,66%
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar, sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 20 orang responden dengan persentase 66,66%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar tidak ada.

TABEL IV.14
KEPALA MADRSAH MENANYAKAN TENTANG KEMAJUAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	12	40%
b.	Kadang-kadang	13	43,33%
c.	Tidak sama sekali	5	23.33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar, sebanyak 12 orang responden menjawab Sering dengan persentase 40%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar sebanyak 5 orang dengan persentase 23,33%.

TABEL IV.15
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
----	--------------------	-----------	---------------

a.	Sering	12	40%
b.	Kadang-kadang	13	43,33%
c.	Tidak pernah	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 12 orang responden dengan persentase 40%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 5 orang responden dengan persentase 16,66%.

TABEL IV.16

**KEPALA MADRASAH LANGSUNG MEMBERIKAN TANGGAPAN
APABILA SALAH SATU DIANTARA GURU-GURU MENDAPAT
PERMASALAHAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Selalu	5	16,66%
b.	Kadang-kadang	23	76,66%
c.	Tidak pernah	2	6.66%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 5 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 16,66%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 23 orang responden dengan persentase 76,66%, sedangkan yang Kepala madrasah tidak pernah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 2 orang responden dengan persentase 6,66%.

TABEL IV.17

KEPALA MADRASAH MENGECEK KEHADIRAN/ABSEN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a.	Sering	14	46,66%
b.	Kadang-kadang	16	53,33%
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 14 orang responden menjawab Menjawab secara rutin dengan persentase 46,66%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 16 orang responden dengan persentase 53,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah mengecek kehadiran/absen guru tidak ada.

Untuk mengetahui kesimpulan dari keseluruhan tabel di atas dapat dilihat dari penganalisaannya melalui rekapitulasi dibawah ini :

TABEL IV.18

REKAPITULASI TABEL IV.4 SAMPAI IV.17 UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBANTU GURU

**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

NO Urut	NO Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah
		A		B		C		
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	
1	IV.4	10	33,33	16	53,33	4	13,33	30 (100%)
2	IV.5	7	23,33	10	33,33	13	43,33	30 (100%)
3	IV.6	16	53,33	6	20	8	26,66	30 (100%)
4	IV.7	23	76,66	7	23,33	-	-	30 (100%)
5	IV.8	5	16,66	15	50	10	33,33	30 (100%)
6	IV.9	-	-	22	73,33	8	26,66	30 (100%)
7	IV.10	10	33,33	13	43,33	7	23,33	30 (100%)
8	IV.11	-	-	26	86,66	4	13,33	30 (100%)
9	IV.12	12	40	5	16,66	13	43,33	30 (100%)
10	IV.13	10	33,33	20	66,66	-	-	30 (100%)
11	IV.14	12	40	13	43,33	5	16,66	30 (100%)
12	IV.15	12	40	13	43,33	5	16,66	30 (100%)
13	IV.16	5	16,66	23	76,66	2	6.66	30 (100%)
14	IV.17	14	46,66	16	53,33	-	-	30 (100%)
Jumlah		136	32,38	205	48,80	79	18,80	420 (100%)

Sumber data : Hasil data olahan angket

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk

Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Adapun data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat Upaya kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Apakah latar belakang pendidikan bapak?

Saya berpendidikan S1 FKIP UNRI

b. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah

Saya menjadi kepala madrasah telah menjabat selama 3 tahun. Tapi sebelumnya saya mengabdikan di sini selama 8 tahun

c. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, apakah bapak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan supervisi sebagai kepala sekolah?

Saya pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan tugas saya sebagai kepala sekolah

d. Bagaimana dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat sekolah yang bapak pimpin?

Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berada di Desa Sawah yang terdiri dari beberapa dusun diantaranya Dusun Balaijering, Ujung Padang, Sontue, Sawah,

Sangkar Puyuh, Tanjung dan Pulau Tonga, dan masyarakat di sini sangat berparti spasi untuk kemajuan madrasa ini.

- e. Apakah madrasah yang bapak pimpin lingkungannya kecil atau besar
Madrasah yang bapak pimpin merupakan kompleks sekolah yang sederhana, memiliki jumlah guru dan murid yang banyak.
- f. Bagaimana dengan keadaan guru-guru dan pegawai/staf yang bapak pimpin?.

Keadaan guru-guru disini pada umumnya mereka adalah tamatan perguruan tinggi sedangkan pegawai/stafnya sebagian masih ada yang tamatan sekolah menengah atas.

- g. Bagaimana kerja sama dan dukungan guru-guru terhadap kebijakan-kebijakan yang bapak tetapkan dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka?

Selama ini guru-guru madrasah yang bapak pimpin masih bias mematuhi apa yang bapak perintahkan mengenai peningkatan mutu pendidikan dan ada juga sebagian kecil diantara guru-guru itu yang mengabaikan perintah tersebut, tapi bapak berharap semoga suatu saat nanti bias lebih baik lagi.

C. Analisis Data

1. Analisa Data tentang Upaya Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sebagaimana penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui observasi, angket, dan wawancara.

Data yang dikumpulkan melalui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 3 pilihan alternatif jawaban “A”, “B” dan “C”. jawab “A” diberi bobot/skor 3, “B” diberi bobot/skor 2 dan “C” diberi bobot/skor 1.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa pada tabel IV.4 dapat diketahui bahwa kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 10 orang responden mengatakan Rutin dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 16 orang responden dengan persentase 53,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 4 orang responden dengan persentase 13,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang

mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Dari tabel IV.5 dapat diketahui kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan responden yang menjawab Rutin 7 orang responden dengan persentase 23,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan sebanyak 10 orang responden dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan, seharusnya sebagai pimpinan kepala harus sering membimbing guru-guru dalam membuat program tahunan untuk meningkatkan pembelajaran.

Dari tabel IV.6 dapat diketahui kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 16 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 53,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 6 orang responden dengan persentase 20%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan kesempatan

kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 8 orang responden dengan persentase 26,66%. Melihat pernyataan diatas kepala madrasah memfasilitasi sebagian guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

Dari tabel IV.7 dapat diketahui kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 23 orang responden mengatakan Sering dengan persentase 76,66%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 7 orang responden dengan persentase 23,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah tidak pernah membuat program sekolah datang tidak ada. Melihat pernyataan diatas kepala madrasah selalu membuat program sekolah.

Dari tabel IV.8 di atas dapat diketahui kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok sebanyak 5 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,66%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok sebanyak 15 orang responden dengan persentase 50%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok sebanyak 10 orang responden dengan persentase 33,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang memberikan masukan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok, seharusnya kepala madrasah itu

harus selalu memberikan masukan kepada guru-guru bagaimana caranya agar guru itu bias meningkatkan kemampuan mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari tabel IV.9 di atas dapat diketahui kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas responden tidak ada yang menjawab Sering, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 22 orang responden dengan persentase 73,33%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 8 orang responden dengan persentase 26,66%, ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang melakukan kunjungan kelas, seharusnya kepala sekolah itu sering melaksanakan kunjungan kelas, apalagi kalau guru yang baru mengajar di sekolah tersebut.

Dari tabel IV.10 dapat diketahui kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah tidak melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%. Seharusnya kepala sekolah itu harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana, agar tujuan pendidikan di madrasah tersebut tercapai dengan baik

Dari tabel IV.11 di atas dapat diketahui kepala madrasah mengadakan kunjungan madrasah tidak ada responden menjawab Sering, yang menjawab kadang-kadang kepala madrasah mengadakan kunjungan madrasah sebanyak 26 orang responden dengan persentase 86,66%, sedangkan yang menjawab kepala madrasah tidak pernah mengadakan kunjungan madrasah sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang mengadakan kunjungan madrasah.

Dari tabel IV.12 di atas dapat diketahui Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 12 orang responden menjawab Sering dengan persentase 40%, yang menjawab kadang-kadang Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 5 orang responden dengan persentase 16,66%, dan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah memfasilitasi guru-guru untuk membuat kelompok kerja guru (KKG) adalah 13 orang responden dengan persentase 43,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak pernah memfasilitasi guru-guru untuk membuat KKG, dengan responden mengatakan 43,33% yang menjawab tidak pernah.

Dari tabel IV.13 dapat diketahui Kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar, sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 33,33%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah mengadakan

simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar sebanyak 20 orang responden dengan persentase 66,66%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar tidak ada. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar.

Dari tabel IV.14 di atas dapat diketahui Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar, sebanyak 12 orang responden menjawab Sering dengan persentase 40%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar sebanyak 5 orang dengan persentase 23,33%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar, seharusnya kepala sekolah sering menanyakan kepada guru-guru tentang kemajuan siswa dalam proses belajar, agar guru-guru lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Dari tabel IV.15 di atas dapat diketahui Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 12 orang responden dengan persentase 40%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar

mengajar sebanyak 13 orang responden dengan persentase 43,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 5 orang responden dengan persentase 16,66%. Seharusnya kepala madrasah sering memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam proses belajar-mengajar, agar pendidikan di madrasah tersebut lebih baik.

Dari tabel IV.16 di atas dapat diketahui Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 5 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 16,66%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 23 orang responden dengan persentase 76,66%, sedangkan yang Kepala madrasah tidak pernah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan sebanyak 2 orang responden dengan persentase 6,66%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan

Dari tabel IV.17 di atas dapat diketahui Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 14 orang responden menjawab Menjawab secara rutin dengan persentase 46,66%, yang menjawab Kadang-kadang Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 16 orang responden dengan persentase 53,33%, sedangkan yang menjawab Kepala madrasah tidak pernah mengecek kehadiran/absen guru tidak ada. Ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang mengecek kehadiran/absen guru

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada guru-guru yang berjumlah 30 orang, maka dapatlah diketahui rekapitulasi hasil angket dimana yang menjawab “A” sebanyak 136, yang menjawab “B” sebanyak 205, sedangkan yang menjawab “C” sebanyak 79. Jadi jumlah keseluruhannya 420. Dengan demikian untuk mendapatkan persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah Frekuensi

Untuk melihat hasil rekapitulasi angket upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi tabel IV. 18 diatas dapat diketahui jumlah frekuensi masing-masing item adalah:

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A = 136 (32,38%)
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B = 205 (48,80%)
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C = 79 (18,80%).

Untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban A = $3 \times 136 = 408$
2. Untuk jawaban B = $2 \times 205 = 410$
3. Untuk jawaban C = $1 \times 79 = 79$

$$N = 420 \quad F = 897$$

$$N = 420 \times 3 = 1260$$

Setelah F dan N diketahui, maka selanjutnya mencari persentase. Untuk memudahkan mencari persentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah yang diteliti

Diketahui :

$$F = 897$$

$$N = 1260$$

$$P = 100$$

Jadi persentasinya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 897/1260 \times 100\%$$

$$P = 71,19 \%$$

Untuk menganalisa data hasil angket yang penulis lakukan akan dipaparkan pada hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu dengan cara data yang telah terkumpul diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam hal ini digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. 76% - 100% : Upayanya maksimal
2. 50% - 75% : Upayanya kurang maksimal
3. 0% - 49% : Upayanya tidak maksimal

Melihat standar yang telah ditentukan, maka upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sebesar 76%-100% dapat dikategorikan Maksimal, 50%-75% dikatakan Kurang maksimal dan 0%-49% dikategorikan Belum maksimal.

Dari hasil persentase diatas maka diketahui upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah adalah 71,19%. dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dikategorikan kurang maksimal karena nilai yang diperoleh berada pada kategori 50%-75%.

2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membantu Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah

Faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berpendidikan S1 FKIP UNRI. Dengan memiliki latar belakang ilmu pendidikan tentunya akan menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada guru-guru yang dipimpinnya.

2) Pelatihan supervisi pendidikan yang pernah diikuti

Dilihat dari pelatihan yang berhubungan dengan kepala madrasah dapat diketahui bahwa kepala madrasah sudah sering mengikuti pelatihan. Pelatihan merupakan hal sangat penting untuk menambah dan wawasan bagi seorang kepala madrasah. Semakin banyak kepala madrasah mengikuti pelatihan maka semakin besar kemungkinan kepala madrasah menjadi pengawas yang baik.

3) Besar kecil madrasah yang menjadi tanggungjawab kepala madrasah

Madrasah yang dipimpin oleh bapak Drs. H. Abu Bakar. D merupakan kompleks sekolah yang sederhana, memiliki jumlah guru dan murid yang banyak. Besar kecilnya sekolah sangat mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya.

4) Keadaan guru-guru dan pegawai/staf yang dipimpin.

Keadaan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah pada umumnya mereka adalah tamatan perguruan tinggi sedangkan pegawai/stafnya sebagian masih ada yang tamatan sekolah menengah atas, tetapi ini tidak menjadi faktor penghambat bagi kepala madrasah dalam kepemimpinannya.

b) Faktor yang menghambat

1) Pengalaman menjadi kepala madrasah

Pengalaman kepala madrasah menjadi kepala madrasah baru tiga tahun sehingga pengalaman untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan itu belum optimal, sehingga masih banyak program-

program madrasah tersebut belum berjalan dengan sebaik mungkin, yang sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut.

2) Dukungan dan kerja sama guru belum optimal

Masih ada guru yang tidak menyadari tentang tugasnya masing-masing, ini bias menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di kategorikan kurang maksimal (71,19%)
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sawah
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Latar belakang pendidikan kepala madrasah
 - 2) Seringnya mengikuti pelatihan supervisi
 - 3) Masih sederhananya madrasah yang dipimpin
 - 4) keadaan guru-guru dan pegawai yang dipimpin
 - b. Faktor penghambat
 - 1) pengalaman menjadi kepala sekolah
 - 2) Kerjasama dan dukungan guru-guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya belum maksimal.

B. Saran-saran

Saran yang penulis buat bukan hanya sekedar kritik akan tetapi juga harapan-harapan yang akan diterima di Madrasah Tsanawiyah Swastya Sawah Kabupaten Kampar.

1. Kepada kepala madrasah

Diharapkan kepala sekolah bisa mengatur program yang jelas sehingga program tersebut dapat dijalankan sesuai rencana. Kepala sekolah didalam mengambil harus tegas didalam mengambil keputusan. Kepala sekolah harus memperhatikan kualitas guru-guru yang mengajar, agar siswa yang keluar dari MTs Sawah lebih berkualitas.

2. Kepada guru-guru dan staf

Bagi guru-guru agar mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang sepenuhnya dalam mendidik siswa. Agar tujuan pendidikan di madrasah tercapai dengan seoptimal mungkin.

3. kepada masyarakat

Kepada masyarakat yang ada di lingkungan sekolah agar menjaga keamanan dan menjaga ketertiban agar kenyamanan dalam belajar siswa tidak terganggu, dan juga partisipasi masyarakat di dalam memajukan madrasah tersebut sangat dibutuhkan supaya dengan adanya madrasah tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 1998)
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Alfabeta. Bandung 2010)
- Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung 2009)
- Depaertemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Bimbaga, Jakarta, 1996/1997)
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990)
- Depdikbud RI, *Kmus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1988)
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2010)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006)
- Hadari Nawawi, *Aministrasi Pendidikan*, (CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1999)
- Hadari Nawawi dkk. *Administrasi Sekolah*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986)
- Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung 2009)
- Ngalim Purwanto, *Administasi dan Supevisi pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2003)
- Ngalim Purwanto, dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Wijaya, 1996)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* .(PT,Bumi Aksara. Jakarta.2002)
- Ridwan, *skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* ,(Alf beta, Bandung, 2007)
- Sagala Syaiful, *Administrasi pendidikan kontenporer*, (Alfabeta, Bandung, 2009)
- *Supervise pembelajaran*, (Alfabeta, Bandung 2010)

----- *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2009)

Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1996)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *manajemen pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2009)

Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, *Tentang Kepala Sekolah*, (Sinar Grafika, 2005, No.14)

Lampiran 1

WAWANCARA TENTANG
UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR

Nama : Drs. H. Abu Bakar. D
NIP : 19670817 199903 1 002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status/ jabatan : Kepala Madrasah
Tanggal wawancara : 10 Maret 2011
Tempat Wawancara : Madrasah Tsanawiyah Swasta Sawah

1. Apakah latar belakang pendidikan bapak?
2. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah?
3. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan supervisi sebagai kepala sekolah?
4. Bagaimana dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat madrasah yang bapak pimpin?
5. Apakah madrasah yang bapak pimpin lingkungan kecil atau besar?
6. Bagaimana keadaan guru-guru dan pegawai/staf yang bapak pimpin?
7. Bagaimana kerja sama dan dukungan guru-guru terhadap kebijakan-kebijakan yang bapak tetapkan dalam menetapkan kemampuan mengajar guru?

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARAKABUPATEN KAMPAR

Petunjuk :

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap status Bapak/Ibu sebagai tenaga pengajar atau staf karyawan.
2. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena identitas atau nama Bapak/Ibu dirahasiakan jawabannya dijamin oleh peneliti.
3. Pilih salah satu alternatif jawaban a, b, dan c ini menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
4. Beri tanda saling (X) pada alternatif jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu bekerjasama dengan mengisi dan mengembalikan angket ini sangat diucapkan terima kasih.

-
1. Kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 2. Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan
 - a. Rutin
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengajar
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 4. Kepala sekolah membuat program sekolah
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 5. Kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru baik secara individu maupun kelompok
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 6. Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Kepala madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Kepala madrasah mengadakan kunjungan sekolah
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Kepala madrasah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Kepala madrasah mengadakan simulasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Kepala madrasah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Kepala madrasah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Kepala madrasah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Kepala madrasah mengecek kehadiran/absen guru
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Bangkinang, Februari 2011

()
Nama dan Tanda Tangan